

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pesta *Rondang Bintang* adalah suatu tradisi turun temurun dimana adanya aktivitas maupun kebiasaan *haroan bolon* (gotong-royong) yang dilakukan setelah panen hasil pertanian dengan maksud mengucap syukur kepada yang maha kuasa atas limpahan rezeki yang diberikan dengan cara mengadakan pesta disuatu desa dan yang juga dihadiri oleh desa-desa lainnya, dimana dalam pesta tersebut semua acara diisi dengan pertunjukan seni dan budaya yang diikuti oleh muda-mudi desa tuan rumah bahkan memberi kesempatan untuk muda-mudi desa lainnya ikut serta memeriahkan pertunjukan seni budaya yang secara tidak langsung menjadi ajang pertemuan dan tidak menutup kemungkinan pada peristiwa inilah para muda-mudi desa saling cari bahkan bertemu jodoh.

Pesta *Rondang Bintang* atau yang biasa dikenal dengan pesta tanda rasa syukur atas hasil panen, tentu saja digelar serta dilaksanakan karena dilatar belakangi oleh beberapa hal, yakni :

- (1) Tradisi Masyarakat Simlaungun. Masyarakat Suku Simalungun percaya bahwa dengan mereka melakukan tradisi tersebut dapat lebih merekatkan hubungan sesama manusia bahkan yang paling penting hubungan dengan Sang Pencipta. Kepada sesama manusia lebih dekat karena hadirnya masyarakat dari desa lain untuk mendukung serta meramaikan acara tersebut, dan memperat nilai *haroan bolon* yang biasa kita kenal dengan

gotong royong. Serta kepada Sang Pencipta tentu saja dengan dijalankannya tradisi ini mereka berharap akan diberikan rezeki hasil panen yang berlimpah dengan memohon agar tidak ada hal buruk yang terjadi pada lahan pertanian mereka.

- (2) Kepedulian Pemerintah. Bahwa pada tahun 1980, pada masa Pemerintahan Gubernur Sumatera Utara EWP Tambunan, terbentuklah pesta Budaya Sumatera Utara dengan nama Pesta Danau Toba Ke-I, yang diselenggarakan oleh daerah tingkat II. Dan selanjutnya Gubernur Sumatera Utara EWP Tambunan memerintahkan agar daerah-daerah tingkat II di Sumatera Utara menyelenggarakan Pesta Budaya di kabupaten masing-masing. Berdasarkan perintah Gubernur Sumatera Utara diatas maka Bupati Simalungun JP Silitonga mengadakan rapat perencanaan dengan melibatkan beberapa instansi terkait dan juga penggiat seni budaya di wilayah Simalungun. Hasil pertemuan tersebut, memutuskan beberapa hal diantaranya : (1) Pesta Budaya ini diberi nama Pesta Rondang Bintang dari II Simalungun yang pertama kali diselenggarakan tahun 1981, (2) Pesta Budaya ini ditetapkan menjadi agenda tahunan di Kabupaten Simalungun, (3) Teknis pelaksanaan diserahkan kepada instansi terkait seperti bagian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Pendidikan, (4) menciptakan suatu cara berupa festival kesenian yang diperlombakan oleh kecamatan-kecamatan se-Kabupaten Simalungun yang dipimpin oleh camat masing-masing ataupun para penanggung jawab.

Tata cara pelaksanaan Pesta *Rondang Bintang* , yakni : dengan melakukan acara-acara ritual terlebih dahulu sebelum acara dimulai seperti, Mamuhun kepada *sipukkah Huta, Maranggir*, selanjutnya memasuki acara inti yang terbagi menjadi dua, yakni perlombaan pentas dan non pentas. Perlombaan Pentas ini, meliputi :

- (1) *Hagualon* dengan materi *Rambing-Rambing, Saur Matua, dan Parahot*.
- (2) *Tortor* diantaranya *Tortor Sombah, Tortor Haroan Bolon, Tortor Martonun, dan Tortor Sitalasari*,
- (3) *Ilah* diantaranya *Ilah Mardogei, Ilah Bolon, Ilah Manjetter, dan Ilah Maridong*,
- (4) *Taur-taur* terdapat beberapa pilihan yaitu: *Sin Bandar, Balog Ganjang Sibuat Gulon, Bah Tonang*,
- (5) Peragaan Busana Simalungun,
- (6) Trio.

Perlombaan Non Pentas, biasanya dilakukan di lapangan terbuka agar perlombaan jauh lebih totalitas, meliputi :

- (1) *Tor-tor Usihan* disarankan memilih salah satu, yaitu: *Mangkail, Sirintak Hotang, Bodat Haudanan, Buyut Mangan Sihala, dan Balang Sahu*,
- (2) *Margalah*,
- (3) *Marjalekat*,
- (4) *Trompah*,
- (5) Parade,
- (6) Membuat *Demban Gundringen*.

Pesta *Rondang Bintang* merupakan salah satu dari warisan budaya lokal masa lampau yang terus bergulir dari satu generasi ke generasi berikutnya yang mengalami perkembangan juga perubahan. Hingga sekarang, tercatat sudah 33 kali dilaksanakannya Pesta *Rondang Bintang* dari tahun pertamanya diputuskan pegelaran kesenian budaya yakni tahun 1981. Pesta *Rondang Bintang* yang seharusnya menjadi ajang penggalian budaya, pelestarian budaya, dan juga regenerasi ternyata saat ini telah tercederai oleh kepentingan pemerintah. Perkembangan Pesta *Rondang Bintang* yang berjalan mulus diawal-awal tahun pelaksanaanya dengan tujuan agar dapat menggali, melestarikan dan

memperkenalkan kebudayaan Simalungun kepada Generasi Muda sebagai ahli waris kebudayaan daerah, Meningkatkan rasa kecintaan terhadap nilai-nilai budaya peninggalan leluhur, Mendorong para seniman untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas dalam pengembangan Seni Budaya Simalungun, Meningkatkan arus kunjungan wisata serta Meningkatkan kerjasama antar pelaku pariwisata, namun sekarang sangat memprihatinkan.

5.2 Saran

Sebagai peneliti yang dituntut untuk bersikap seobjektif mungkin saya melihat bahwa Pesta *Rondang Bintang* ini merupakan gagasan yang sangat baik dan berani dimana memiliki tujuan yang baik salah satu diantaranya adalah regenerasi dengan membuat generasi-generasi berikutnya ikut menjadi bagian dari Pesta *Rondang Bintang* ini supaya mengenal sejarah juga budaya lokal yang sangat banyak nilai-nilai moralnya yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dan adanya Pesta *Rondang Bintang* yang diadakan rutin setiap satu tahun sekali, tidak bisa kita lepaskan begitu saja betapa pemerintah ikut andil dalam membesarkannya. Ditahun-tahun pertama kemunculannya menjadi agenda tahunan hingga tahun ke 16 merupakan perkembangannya yang sangat baik tampak pada dihadapkannya juara umum seperangkat *gonrang* yang bertujuan untuk menambah semangat kecamatan-kecamatan yang ada untuk mengikuti Pesta *Rondang Bintang* di tahun-tahun berikutnya. Namun pada saat ini tidak begitu baik perkembangan yang terjadi, Pesta *Rondang Bintang* telah diciderai oleh

pemerintah setempat dilaksanakan bukan karena mereka peduli melainkan karena ada kepentingan tersembunyi di dalamnya.

Jadi sebagai peneliti saya mengharapkan beberapa hal :

1. Agar kita sebagai masyarakat dan tentunya generasi muda untuk lebih peduli akan budaya disekitar kita seperti kata pepatah “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”. Meskipun Pesta *Rondang Bintang* telah ditetapkan menjadi agenda tahunan Pemkab Simalungun, tetaplah kita harus ikut mengawasi agar itu berjalan semestinya.
2. Dimohonkan agar Pemkab Simalungun lebih mengutamakan kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi. Dengan mengembalikan Pesta *Rondang Bintang* ke jalur yang seharusnya yakni melibatkan masyarakat juga para penggiat budaya dalam perencanaan dan juga pelaksanaanya. Melakukan publikasi dan persiapan yang matang bukan hanya sekedar formalitas. Semoga saja ada perubahan dan perkembangan yang baik juga signifikan untuk kedepanya agar tradisi yang termuat dalam kesenian ini tidak pudar.